

PROBLEMATIKA KETERAMPILAN BERBICARA SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 SEPUTIH BANYAK

Amalia Rahmawati¹, Heri Cahyono², Noormawanti³
^{1,2,3} Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Metro

E-mail: amaliarahmawati318@gmail.com¹⁾
hericahyono808@gmail.com²⁾
Noormawanti13@gmail.com³⁾

Abstrak

Keterampilan berbicara sangat penting peranannya dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam dunia Pendidikan. Tidak aktifnya berbicara siswa dalam pembelajaran dapat menghambat jalannya proses pembelajaran, karena dalam suatu kegiatan pembelajaran memerlukan adanya keterlibatan atau partisipasi dari siswa. Penelitian ini bertujuan untuk : (1) untuk mengetahui problematika keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Seputih Banyak. (2) untuk mengetahui solusi agar siswa di SMP Negeri 1 Seputih Banyak dapat terampil berbicara pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara yaitu, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Problematika keterampilan berbicara yang dialami oleh siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Seputih Banyak adalah siswa kurang menguasai materi pembelajaran PAI, siswa merasa kurang memiliki sikap percaya diri, mental siswa yang berbeda-beda, *blank* saat berbicara, serta memiliki kefasihan dalam berbicara. Keterampilan berbicara memiliki peranan penting dalam pembelajaran karena dengan siswa memiliki keterampilan berbicara yang baik maka kegiatan pembelajaran menjadi tidak monoton. (2) Solusi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Seputih Banyak yaitu : dengan memberikan apresiasi kepada siswa, guru melakukan pendekatan kepada siswa, melatih siswa berbicara untuk menyampaikan pendapat secara berulang-ulang, memiliki sikap terbuka dengan siswa, dan mengganti metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa.

Kata Kunci: keterampilan berbicara, pendidikan agama Islam, masalah pembelajaran, siswa SMP, kompetensi komunikatif, pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Abstract

Speaking skills are very important in everyday life, especially in the world of education. The inactivity of students' speaking in learning can hinder the learning process, because in a learning activity requires the involvement or participation of students. This study aimed: (1) to find out the problems of students' speaking skills in Islamic Religious Education subjects at SMP Negeri 1 Seputih Banyak. (2) to find out the solution so that students at SMP Negeri 1 Seputih Banyak can be skilled in speaking in Islamic Religious Education learning.

This research used a qualitative research method with a phenomenological approach. Data collection techniques were carried out in three ways, namely, interviews, observation, and documentation. The data analysis techniques used were data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The results of this study show that: (1) The problems of speaking skills experienced by students in PAI subjects at SMP Negeri 1 Seputih Banyak were students' lack of mastery of PAI learning materials, students' lack of self-confidence, students' different mentalities, baffled when speaking, and fluency in speaking. Speaking skills have an important role in learning because with students having good speaking skills, learning activities become less monotonous. (2) Solutions that can be done to improve students' speaking skills in PAI subjects at SMP Negeri 1 Seputih Banyak were: by giving appreciation to students, teachers approach students, train students to speak to convey opinions repeatedly, have an open attitude with students, and change learning methods tailored to students' learning needs.

Keywords: speaking skills, Islamic religious education, learning problems, junior high school students, communicative competence, Islamic Religious Education learning



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Kebutuhan utama dan faktor terpenting dalam kehidupan manusia adalah pendidikan. Oleh karena itu, dunia pendidikan dituntut untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. (Jumeni Muhibbin Syah : 2011). Pendidikan adalah salah satu sarana yang dapat menumbuhkan kembangkan potensi-potensi yang ada dalam diri manusia yang sesuai dengan fitrah penciptaan-Nya, sehingga mampu berperan dan dapat diterapkan ke berbagai aspek kehidupan. (Rahmat Hidayat dan Henni Syafriana Nasution : 2016).

Hal ini sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif untuk mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tentang SISDIKNAS : 2006) Allah Berfirman di Surah At-Tin ayat 4, yang berbunyi :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَن تَقْوِيمٍ (4)

Artinya : “Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya” (QS. At-Tin [95] : 4)

Berdasarkan ayat diatas dapat dijelaskan bahwa sebaik-baiknya makhluk yang diciptakan oleh Allah SWT adalah manusia. Manusia diberikan akal dan pikiran untuk berfikir dalam rangka kelangsungan dan untuk mempertahankan hidupnya. Didalam kesempurnaan itu juga Allah SWT memberikan kemampuan ataupun potensi dalam diri manusia yang berguna untuk manusia itu sendiri, tinggal bagaimana manusia tersebut menggunakan potensi yang dimilikinya.

Seperti yang diketahui dalam keterampilan berbahasa memiliki empat komponen yaitu: keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis. Keempat komponen keterampilan ini memiliki hubungan yang sangat erat dan keempat komponen keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan dan merupakan catur Tunggal (Henry Guntur Tarigan : 2005)

Dalam Islam, mendidik dan mengajarkan Al-Qur'an adalah cara kita beribadah kepada Allah SWT. Orang Tua yang mengajari anaknya membaca Kalamullah merupakan salah satu bentuk perwujudan hak Anak yaitu menjaga hak Anaknya agar terhindar dari Api Neraka. Ada banyak perintah yang menunjukkan Pendidikan Salah satu komponen dalam keterampilan bahasa yang penting peranannya dalam berbagai bidang kehidupan dan khususnya dalam bidang pendidikan adalah keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara adalah suatu keterampilan dengan mengucapkan kata-kata secara lisan untuk menyampaikan kehendak atau keinginan kepada orang lain. (Ernani : 2016)

Keterampilan berbicara sangat penting dimiliki oleh siswa karena dengan memiliki keterampilan berbicara yang baik maka akan sangat mudah bagi siswa untuk berinteraksi. Sebagai contoh dalam dunia pendidikan untuk bisa menyampaikan pendapat ataupun gagasan terkait keilmuannya dengan baik, apabila keterampilan berbicara dijadikan tuntutan sebagai pembelajaran bagi siswa. Dari sinilah keterampilan berbicara menjadi hal yang penting yang harus dikuasai oleh siswa. (Heru Kurniawan : 2015) Dengan menguasai keterampilan berbicara siswa akan mampu mengekspresikan pikiran, perasaan, gagasan dan kreativitasnya secara cerdas sesuai dengan konteks situasi dimana dan kapan siswa berbicara. Seseorang yang memiliki keterampilan berbicara yang baik

maka akan mengalami kemudahan dalam bergaul, baik dirumah, sekolah, tempat kerja, ataupun di tempat-tempat lain.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Seputih Banyak guru tersebut mengatakan bahwa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung siswa ini cenderung pasif hanya terdapat sebagian peserta didik yang mau merespon dan mengungkapkan pendapat atau pikirannya ketika diminta untuk berbicara terkait materi yang disampaikan.

Dari uraian latar belakang diatas, maka perlu kiranya diadakan suatu tindakan melalui penelitian pendidikan. Dalam hal ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang sesuai dengan latar belakang permasalahan diatas yang berjudul "Problematika Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Seputih Banyak".

Tujuan penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui apakah yang menjadi problematika keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Seputih Banyak. 2) Untuk mengetahui bagaimana solusi agar siswa di SMP Negeri 1 Seputih Banyak dapat terampil berbicara pada pelajaran pendidikan agama Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi (Muhammad Rijal Fadli, 2021). Penelitian ini bermaksud untuk membuat gambaran gambaran umum mengenai problematika keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Seputih Banyak.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik Observasi, wawancara dan dokumentasi. yang melibatkan : a) Kepala Sekolah,, b) guru mata Pelajaran Pendidikan agam Islam, c) peserta didik kelas VIII G di SMP Negeri

1 Seputih Banyak. (Wahyuningsih :2013)

Setelah memperoleh data maka data tersebut dikumpulkan kemudian masuk pada tahapan selanjutnya data tersebut dianalisis dengan tahapan analisis yakni: 1) reduksi data (data reduksi), 2) sajian data (display data), selanjutnya yaitu 3) vertifikasi atau menyimpulkan data (Uhar Suharsaputra, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penelitian di SMP Negeri 1 Seputih Banyak, dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi maka diperoleh hasilnya serta sudah dilakukan analisis data maka, Berikut ini hasil dari analisis tersebut :

1. Problematika Keterampilanberbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Problematika yang masih menjadi tantangan bagi guru pada pembelajaran di kelas salah satunya yaitu permasalahan berbicara pada siswa, yang menjadi sebab permasalahan dalam keterampilan berbicara pada pembelajaran yaitu siswa yang masih kurang dalam menyampaikan pendapat ataupun gagasannya ketika di kelas, hal itu karena mereka masih kurangnya rasa percaya diri dan keberanian pada siswa dalam berbicara.

Keterampilan yang dimiliki setiap siswa berbeda-beda, tidak semua siswa mampu untuk aktif dalam mengungkapkan pendapat pada pembelajaran PAI. Karena hal tersebut dapat dilihat pada saat pembelajaran PAI dikelas hanya sebagian siswa yang terlibat aktif berbicara atau yang memiliki keinginan untuk menyampaikan pendapat mengenai materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru. (Hasil Observasi : 2021)

Siswa yang memiliki penguasaan keterampilan berbicara yang baik maka siswa akan memberanikan dirinya untuk menyampaikan pendapat mengenai materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru tanpa adanya paksaan. Kegiatan pembelajaran tidak selamanya berjalan

dengan lancar banyak problem atau permasalahan-permasalahan yang timbul pada siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil penelitian yang menjadi kendala atau problem yang dialami oleh siswa dalam berbicara pada saat pembelajaran PAI, yaitu sebagai berikut :

a. Siswa kurang menguasai materi pembelajaran PAI

Kata penguasaan berasal dari kata dasar kuasa yang memiliki arti mampu atau kemampuan dalam melakukan suatu hal (Pius A Parton : 2001) Jadi, penguasaan materi pembelajaran adalah kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang telah diajarkan oleh guru. Kurangnya penguasaan materi yang akan disampaikan dapat menghambat keefektivan siswa dalam berbicara. Siswa yang akan menyampaikan pendapat pada saat pembelajaran pentingnya untuk menguasai materi pelajaran terlebih dahulu. Karena dengan penguasaan materi yang baik maka akan dapat mempermudah siswa dalam berbicara untuk menyampaikan pendapat dan juga pendapat yang disampaikan dapat tersampaikan dengan baik

b. Siswa Merasa Kurang Memiliki sikap percaya diri

Percaya diri merupakan sikap optimisme dari kesanggupan seseorang terhadap kemampuan yang dimilikinya (Hendra Surya : 2017) Dalam keterampilan berbicara sikap percaya diri ini tidak dapat dipisahkan dalam diri seseorang. Karena dengan memiliki sikap percaya diri ini dapat membantu siswa untuk aktif dalam berbicara. Orang yang memiliki sikap percaya diri yang baik ditandai dengan tidak memiliki rasa takut salah dalam melakukan suatu hal, tidak adanya keraguan, canggung dan malu dalam dirinya.

c. Mental siswa yang berbeda-beda

Kata "Mental" diambil dari Bahasa Yunani, yang pengertiannya sama dengan Psyche dalam Bahasa Latin yang memiliki arti psikis, jiwa, atau kejiwaan (Moeljono Notosoedirdjo, : 2014)

d. *Blank* saat berbicara

Blank saat berbicara adalah kondisi seseorang yang dimana lupa terhadap apa yang akan disampaikan ketika berbicara. *Blank* saat berbicara dapat menghambat seseorang dalam berbicara . Apabila mengalami *blank* saat berbicara informasi yang seharusnya dapat disampaikan secara baik menjadi tidak akan tersampaikan secara baik kepada lawan bicara.

e. Kurang Kefasihannya dalam berbicara

Kefasihan dalam berbicara merupakan keadaan dimana orang memiliki kelancaran dan tidak tersendat-sendat dalam berbicara. Kurangnya kefasihan dalam berbicara ini dapat menghambat seseorang yang akan melakukan berbicara. Karena dalam berbicara diperlukan kefasihan. Apabila dengan memiliki kefasihan ataupun lancar dalam berbicara maka pesan atau informasi yang disampaikan akan tersampaikan secara baik kepada orang lain

2. Solusi Agar Siswa Dapt Terampil Berbicara Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan dari hasil penelitian berikut ini ditemukan solusi yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara agar siswa memiliki keterampilan berbicara baik pada mata pelajaran PAI, solusinya yaitu sebagai berikut :

a. Pemberian Apresiasi kepada siswa

Apresiasi merupakan pemberian penilaian ataupun penghargaan yang bersifat positif dan membangun yang diberikan kepada siswa karena telah berhasil menyelesaikan sesuatu hal. Pemberian apresiasi yang dilakukan guru PAI yaitu dengan memberikan nilai tambahan kepada siswa yang telah aktif dan berani berbicara menyampaikan pendapat pada saat pembelajaran. Tujuan diberikan apresiasi ini adalah untuk memotivasi siswa agar aktif untuk berbicara.

b. Guru Melakukan Pendekatan Terhadap siswa

Berdasarkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendekatan adalah proses, atau cara untuk mendekati. Pendekatan ini dapat dilakukan dengan cara guru bersikap *friendly* terhadap siswa. Dengan melakukan pendekatan kepada siswa, agar siswa tidak merasa ketakutan apabila diminta oleh guru untuk bertanya ataupun berbicara untuk mengungkapkan pendapat pada saat pembelajaran.

c. Melatih Siswa Berbicara Untuk Menyampaikan Pendapat

Latihan memiliki arti sebagai mengajarkan suatu hal agar terbiasa dan mampu melakukannya. Untuk melatih siswa agar aktif dalam berbicara pada saat pembelajaran yaitu dengan memberikan kesempatan kepada seluruh siswa secara bergantian untuk berbicara dan dilakukan secara berulang-ulang agar siswa memiliki kefasihan dalam berbicara untuk mengungkapkan pendapat pada saat pembelajaran sehingga dalam proses pembelajaran menjadi tidak monoton.

d. Guru Harus Memiliki Sikap Terbuka Terhadap Siswa.

Sikap terbuka merupakan sikap yang dimiliki oleh setiap orang yang mau untuk mendengarkan dan menerima masukan dari orang lain. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pentingnya guru memiliki sikap terbuka kepada siswa karena dengan memiliki sikap terbuka kepada siswa, maka akan terciptanya situasi pembelajaran yang nyaman dan siswa tidak lagi merasa takut ketika diminta oleh guru untuk berbicara menyampaikan pendapat mengenai materi yang telah diajarkan.

e. Mengganti metode Pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar.

Metode pembelajaran adalah cara, prosedur, ataupun alat yang dipergunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran untuk tercapainya tujuan yang telah ditentukan oleh guru. (Mastur Fauzi : 2013), Penggunaan metode pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh pada aktif

dan tidaknya siswa dalam kegiatan pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil analisis data berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi maka dapat di simpulkan bahwa :

1. Problematika Keterampilan Berbicara siswa pada mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Seputih Banyak.

Problematika keterampilan berbicara yang dialami oleh siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Seputih Banyak yaitu sebagai berikut :

- Siswa kurang menguasai materi pembelajaran PAI
- Siswa kurang memiliki rasa kepercayaan diri dalam dirinya
- Mental siswa yang berbeda-beda
- Blank* saat berbicara
- Kurang Kefasihannya dalam berbicara.

2. Solusi yang bisa dilakukan agar peserta didik dapat terampil berbicara

Solusi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran PAI yaitu sebagai berikut : pemberian apresiasi kepada siswa, guru melakukan pendekatan terhadap siswa, melatih siswa berbicara untuk menyampaikan pendapat, guru harus memiliki sikap terbuka terhadap siswa, Mengganti metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sumber dari Buku

Hendra Surya, Percaya Diri itu Penting: Peran orang tua dalam membangun percaya diri anak, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2017)

Henry Guntur Tarigan, Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa, (Bandung: CV. Angkasa, 2005)

Heru Kurniawan, Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia Kurikulum 2013, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015)

Mastur Fauzi, Ragam Metode Mengajar

- Eksakta Pada Murid, (Yogyakarta: Diva Press, 2013)
- Moeljono Notoedirdjo, Kesehatan Mental, Konsep dan Penerapan, (Malang: UMM Press, 2014)
- Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers. 2011
- Pius A Parton, Kamus Ilmiah Populer, (Surabaya: Arkola, 2001)
- Rahmat Hidayat dan Henni Syafriana Nasution. *Filsafat Pendidikan Islam*. Medan: LPPPI. 2016.

2. Sumber dari Jurnal

- Fadli Rijal Muhammad, 'Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif', *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21.1 (2021), h. 4
- Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014)
- Ernani, Pengaruh Metode Role Playing Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V di Madrasah Ibtida'iyah Wathoniyah Palembang, *Jurnal Terampil*, Vol. 2 No. 1 (Januari 2016)

3. Sumber dari Al-Qur'an

- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Diponegoro, 2011), h. 597

4. Sumber dari Undang-Undang

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Tentang SISDIKNAS, (Bandung: Citra Umbara, 2006), h. 72